

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan *lockdown* yang dihimbau oleh pemerintah tentu berimbas pada berbagai sektor, pada sektor pendidikan sendiri wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan secara langsung di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi pembelajaran daring di mana sebagian besar aktivitas belajar berada di ruang-ruang digital.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar daring yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.

Kegiatan belajar daring akan membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah

dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, peserta didik atau siswa, tujuan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan diri, dan keterampilan yang dapat dilihat dari tingkah laku setiap orang. Tujuan pendidikan yaitu mendidik anak agar bisa menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, berakhlak baik, serta aktif dan kreatif.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dari tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut Bab 1 pasal 1 ayat 1, Undang – Undang ini disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

---

<sup>1</sup> Zainul Abidin, Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran (Edcomtech Volume 1, Nomor 1, April 2016), hlm. 10

<sup>2</sup> Saipul Annur, Metodologi Penelitian Pendidikan (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 41

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan serta di dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang baik yaitu dengan cara belajar:

Menurut Kadir dkk. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik, dimana perubahan tingkah laku tersebut membutuhkan suatu latihan dan pengalaman.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha individu yang tidak hanya dengan dirinya sendiri tetapi juga melibatkan orang lain dan dengan keadaan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam proses belajar pada manusia. Proses belajar ini dapat dilakukan di sekolah dan di rumah.

---

<sup>3</sup> Hasbullah, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012 ) hlm. 304

<sup>4</sup> Astaman dkk, UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR (Tinjauan Pendidikan Islam Pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala)

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar juga dapat dilakukan di rumah. Belajar dirumah bisa dilakukan dengan cara mencari sumber belajar dari internet maupun dari buku-buku yang didapat dari sekolah. Pada saat ini siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya pandemi covid-19. Covid-19 merupakan wabah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan manusia mulai dari dunia ekonomi yang mengalami krisis karena terhentinya kegiatan produksi, sampai dunia pendidikan harus menutup kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk menghindari penyebaran virus yang setiap hari selalu ada penambahan kasus.

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19.

Pendidik harus bisa mengenali minat belajar siswa yang diajarkan sehingga seorang pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif, supaya anak didiknya turut mengikut pembelajaran dengan baik. salah satu contohnya guru akidah akhlak. Pendidik harus punya strategi yang handal agar anak didiknya meminati pelajaran yang diajarkannya, terlebih dalam pembelajaran daring yang sekarang telah diterapkan karena

adanya kondisi pandemi covid-19 yang sudah berjalan cukup lama dan siswa memiliki kemungkinan akan terjebak pada fase kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>5</sup> Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa. Artinya timbulnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar diakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.

Kejenuhan belajar terjadi akibat adanya suatu tekanan bagi siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah, kejenuhan belajar juga terjadi karena rutinitas yang sama yang selalu dikerjakan setiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak untuk kelangsungan pendidikan siswa. Artinya peraturan sekolah yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu dalam hal pendidikan siswa di sekolah.

Apabila kejenuhan belajar yang dialami siswa tidak teratasi, maka kejenuhan ini dapat menghambat prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 165

karena apabila seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi keilmuan atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan ditempat.

Kejenuhan pembelajaran daring biasanya dipengaruhi oleh adanya masalah tentang kurangnya strategi mengajar guru, metode pembelajaran guru, kurang memadainya fasilitas dalam proses pembelajaran daring, dan adanya faktor kelelahan siswa dalam belajarnya seperti kelelahan fisik, kelelahan mental, dan indera siswa. Sehingga, bisa membuat siswa menjadi mengantuk, kurang antusias dalam kegiatan belajar.

Dengan adanya permasalahan kejenuhan dalam pembelajaran daring seorang guru diharapkan memiliki strategi yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi timbulnya rasa jenuh dari para siswa khususnya dalam pembelajaran daring pada masa pandemi seperti sekarang, seperti menggunakan media yang mudah digunakan oleh para siswa, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang belum tentu kapan selesainya maka guru harus lebih memberikan motifasi dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Peran dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didik dan menyusun strategi untuk penyelesaian permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Di sinilah betapa pentingnya strategi guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan

oleh kualitas dan profesionalitas guru itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung, terlebih pada kegiatan yang telah berubah dikarenakan adanya pandemi. Terlebih bagi guru akidah akhlak sudah sewajibnya untuk menjadikan siswanya berakhlak yang baik, seperti permasalahan kejenuhan dalam belajar yang apabila dibiarkan berkelanjutan maka akan berkemungkinan besar menjadikan siswa malas belajar, yang di mana malas sendiri merupakan salah satu contoh dari akhlak tercela.

Strategi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk menciptakan siswa yang berkualitas, mendidik siswa menjadi berbudi pekerti luhur, memiliki sikap kepribadian yang baik dan moral yang tinggi. Seorang guru tidak hanya membuat siswanya cerdas secara intelektual tetapi harus diimbangi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa baik faktor interen maupun eksteren. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah *Burnout* belajar (jenuh belajar). Proses pembelajaran tidak optimal disebabkan karena pada saat guru memberikan pelajaran tidak mampu dimengerti, dan dipahami secara maksimal ke otak siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> IPT.Edi Sutarjo , Dewi Arum WMP , Ni.Kt.Suarni, *Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP*

Strategi dalam pembelajaran bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, namun sebagai pendidik juga harus menyiapkan strategi untuk mengatasi permasalahan yang dialami seperti kejenuhan belajar yang sedang dialami oleh para siswa.

Dengan begitu diharapkan bagi guru (khususnya guru akidah akhlak) mampu mengatasi permasalahan kejenuhan pembelajaran daring tersebut melalui beberapa metode maupun strategi. Karena sejauh ini dalam pembelajaran daring guru dan siswa masih belum terbiasa, guru dalam melaksanakan strategi-strategi belum terlaksana dengan baik sehingga belum mencapai pembelajaran yang efektif.

Disini strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring guru lebih menekankan dengan penggunaan aplikasi WhatsApp yang lebih mudah diakses oleh para siswa dan terkadang guru juga menggunakan aplikasi Zoom guna menggantikan pertemuan secara langsung menjadi pertemuan secara virtual.

Dari sini strategi guru akidah akhlak sangatlah penting dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring yang apabila dibiarkan akan dapat menumbuhkan sikap malas pada siswa. Tujuan dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah agar siswa tidak tertinggal dalam prestasi akademik dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Mengingat dengan pentingnya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19. Adapun yang mendorong peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Blitar, karena MTsN 1 Kota Blitar merupakan sekolah berlatar belakang Islam dan sekolah ini banyak diminati karena merupakan salah satu sekolah favorit dan pastinya telah banyak mencetak siswa-siswi yang berprestasi, terlihat dari beberapa prestasi yang diraih.

Berpijak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Kota Blitar”**. Karena ketepatan guru dalam menentukan strategi dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa dalam kondisi pandemi covid-19 ini dapat

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja macam-macam kejenuhan pembelajaran daring pada siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar?

3. Apa saja hambatan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui macam-macam macam kejenuhan pembelajaran daring pada siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui hambatan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan cakrawala intelektual dan khazanah keilmuan tentang strategi guru (khususnya Akidah Akhlak) dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa dalam kondisi pandemi covid-19, sehingga membantu

guru dan peserta didik dalam menjalin hubungan dengan baik meskipun tidak dilakukan secara langsung.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Kota Blitar

Diharapkan dapat memberikan dorongan untuk berperan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik, meskipun pada saat ini keadaan pembelajaran dilakukan secara daring dikarenakan adanya pandemi covid-19 , dan memecahkan atau meminimalisir permasalahan yang dialami oleh para siswa, terlebih dengan siswa yang mengalami kejenuhan pembelajaran daring yang sedang di terapkan.

### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran dan strategi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai pembentukan kepribadian dan teladan, terlebih dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa dalam kondisi pandemi covid-19, yakni dengan memperbaiki pendekatan antara guru dan siswa dan kualitas maupun strategi pembelajarannya dengan sebaik-baiknya karena dunia pendidikan pun terus mengalami perkembangan jaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program-program yang meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran,

terlebih dengan adanya kondisi pandemi seperti sekarang yang kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (khususnya di MTsN 1 Kota Blitar). Dengan demikian anak didik dapat menumbuhkan minat, prestasi dan menambah wawasan pengetahuan dengan sebaik-baiknya meskipun dengan kondisi yang terjadi pada saat ini siswa tetap memiliki motivasi pada diri mereka.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya strategi dalam mengajar khususnya guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dan meningkatkan pendekatan antara guru dan siswa untuk mewujudkan hasil kegiatan belajar mengajar yang baik. Selain itu pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran terlebih dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang yang semuanya telah banyak berubah. Dengan kata lain dengan saran yang diberikan oleh pembaca dapat dijadikan cerminan sekaligus bisa dijadikan instropeksi diri bahwa selama ini cara mengajarnya ataupun cara melakukan pendekatan terhadap siswa yang memiliki permasalahan masih jauh dari kesempurnaan dan juga masih perlu perbaikan.

d. Bagi Peneliti

Untuk dijadikan pra-syarat menyandang gelar sarjana Pendidikan Islam sekaligus ingin mengetahui secara jelas peran ataupun strategi guru Akidah Ahklak di madrasah dalam mengatasi permasalahan kejenuhan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19 yang banyak dialami oleh para siswa. Sehingga bisa dijadikan keteladanan untuk peneliti yang nantinya juga terjun di dunia kependidikan dan hasil penelitian ini diharapkan sebagai pelatihan yang mampu menambah wawasan, serta pengalaman peneliti.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul skripsi ini adalah “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar”. Dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Strategi

Yang dimaksud dengan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup> Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar.

### b. Guru

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.<sup>8</sup>

Cece Wijaya dkk, berpendapat bahwa Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu Guru harus betul- betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan guru adalah harus memiliki kewibawaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 1340

<sup>8</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, ( Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 1-2

<sup>9</sup> Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan Dalam Pengajaran*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 29

c. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak, aqidah dalam bahasa arab ( dalam bahasa Indonesia ditulis akidah ), menurut atimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Aqidah Islam ( aqidah islamiyah ), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.<sup>10</sup>

d. Kejenuhan Belajar

Secara harfiah arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan.<sup>11</sup> Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>12</sup>

e. Pembelajaran *daring*

Moda dalam Jejaring (Daring) adalah program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Daud ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 199

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), hlm. 165.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 181

<sup>13</sup> Ni Putu Yuna Martika dkk, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru*, e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 2 Tahun. 2018, hlm 3

#### f. Pandemi Covid-19

Pandemi corona virus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, 2020). Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020a). Hingga 28 Maret, lebih dari 620.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 190 negara dan teritori, mengakibatkan lebih dari 28.800 kematian dan 137.000 kesembuhan.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan Istilah secara Operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Kota Blitar” ini adalah dalam mengatasi permasalahan kejenuhan belajar daring (*online*) dalam kondisi pandemi covid-19 yang dialami oleh siswa, setiap guru andil dan memiliki peran dan strategi yang berbeda-beda.

---

<sup>14</sup> Ni Made Nopita Wati dkk, *Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19*, e-Journal STIKes Wira Medika Bali.

Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan, seorang guru harus mempersiapkan setiap tindakan dengan matang agar diterima peserta didik tanpa membuat peserta didik terbebani dan peserta didik merasa memang memerlukan tindakan tersebut.

Adapun strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring yang dialami siswa kelas VII merupakan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mencegah timbulnya perilaku malas dalam belajar yang disebabkan oleh kejenuhan belajar yang sedang dialami oleh siswa, kemalasan yang berkelanjutan tidak hanya mempengaruhi dalam belajar namun sifat malas itu memiliki kemungkinan akan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu apabila siswa yang mempunyai sifat malas diluar kegiatan belajar juga akan memberikan sebuah gambaran dari kegagalan seorang guru, karena tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, namun guru juga berperan menjadikan para siswanya menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti, entah itu dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan rumah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Pada bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

## 2. Bagian Utama Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan:** Dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka:** Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**BAB III Metode Penelitian:** Dalam bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian:** Dalam bab ini berisi tentang paparan data atas temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan teknik pengumpulan data lainnya.

**Bab V Pembahasan:** Pada bab ini membahas tentang a) bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar, b) bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar, c) apa saja hambatan guru akidah akhlak dalam mengatasi mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar .

**Bab VI Penutup:** Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.